

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Sumatera Barat. Sebagai daerah kepulauan, berbagai aspek yang mendukung dinamika pembangunan berbeda dari kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Berbagai persoalan pembangunan pada wilayah kepulauan diantaranya: akses transportasi terbatas, infrastruktur yang belum mendukung, biaya hidup tinggi, ketimpangan ekonomi dan kemiskinan (Dirangga dkk, 2021). Oleh sebab itu, Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan satu-satunya yang termasuk Kabupaten tertinggal di Sumatera Barat (Perpres No. 63 Tahun 2020).

Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki luas wilayah 6.033,76 km² dengan 4 (Empat) pulau utama yaitu Pulau Siberut, Pulau Sipora, Pulau Pagai Utara dan Pulau Pagai Selatan. Pulau Sipora merupakan pulau terletaknya ibu kota Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan luas 620,73km². Secara administratif Pulau Sipora terbagi atas 2 (dua) Kecamatan yaitu, Kecamatan Sipora Utara dan Sipora Selatan, dimana terdapat 6 Desa di Kecamatan Sipora Utara dan 7 Desa di Kecamatan Sipora Selatan (BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2025).

Sebagaimana halnya di pulau yang lain, sektor pertanian merupakan sumber perekonomian utama penduduk Pulau Sipora. Jumlah penduduk 2 (dua) Kecamatan yang ada di Pulau Sipora sebanyak 24.655 jiwa (BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2025). Berdasarkan data tunggal sosial ekonomi, jumlah penduduk 2 (dua) Kecamatan di Pulau Sipora penerima bantuan keluarga miskin terdapat sebanyak 2.138 kartu keluarga terdiri dari 8.872 anggota keluarga yang

dikategorikan desil 1-4 dan berhak menerima manfaat bantuan keluarga miskin (Lampiran 2).

Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi tahun 2022-2024 menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Kepulauan Mentawai mengalami penurunan, dari 4,94% pada tahun 2022 menjadi 4,04% pada tahun 2023 dan 3,97% pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2025). Kondisi seperti ini dapat menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi yang berdampak terhadap meningkatnya jumlah masyarakat miskin. Untuk itu berbagai upaya untuk meningkatkan perekonomian sangat diperlukan. Sehingga perlu untuk dilakukan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi Kabupaten Kepulauan Mentawai secara umum di dominasi oleh sektor pertanian. Dari aspek pertumbuhan ekonomi, wilayah ini berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat (BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2025). Sebagai daerah kepulauan, kondisi geografis menjadi faktor penting yang sering menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Kondisi sub-sektor peternakan di Pulau Sipora menunjukkan terdapat sebanyak 32.270 ekor populasi ternak yang dikembangkan oleh masyarakat. Dimana ternak Sapi potong sebanyak 124 ekor, kerbau 299 ekor, kambing 674 ekor, babi 960 ekor, ayam buras 18.588 ekor, ayam ras pedaging 10.410 ekor dan itik 1.204ekor. Sementara jenis sapi perah, domba, dan ayam ras petelur belum terdapat populasinya di wilayah Pulau Sipora (BPS Kabupaten Kepulauan Mentawai, 2025).

Dengan jumlah populasi yang masih terbatas tersebut diharapkan sub-sektor peternakan dapat dikembangkan dalam rangka mendukung perekonomian

masyarakat di Pulau Sipora. Dari aspek ketahanan pangan, Pulau Sipora yang terpisah dari daratan Sumatera Barat secara geografis, akan mengurangi ketergantungan kepada daerah lain untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selain itu, usaha memelihara ternak juga merupakan kegiatan yang potensial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam upaya perencanaan pengembangan usaha peternakan, analisis spasial dan iklim wilayah diperlukan untuk memetakan kondisi daerah secara menyeluruh. Faktor iklim seperti suhu, kelembapan, curah hujan dan angin berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak. Sehingga penting untuk diketahui sebelum melakukan pengembangan usaha peternakan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka sudah dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Wilayah Untuk Mendukung Pengembangan Peternakan Di Pulau Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai.”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan umum yang akan dijawab pada penelitian ini adalah: Bagaimana potensi Pulau Sipora untuk mendukung pengembangan peternakan. Lebih spesifiknya masalah yang akan di jawab adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi alamiah Pulau Sipora dalam mendukung pengembangan peternakan yang meliputi iklim, kondisi lahan, dan sumber daya manusia.
2. Bagaimana potensi buatan Pulau Sipora dalam mendukung pengembangan peternakan yang meliputi kebijakan pemerintah, kelembagaan, dan sarana prasarana untuk pendukung produksi peternakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi alamiah Pulau Sipora dalam upaya untuk mendukung pengembangan peternakan.
2. Untuk mengetahui potensi buatan Pulau Sipora dalam upaya untuk mendukung pengembangan peternakan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai hal:

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembangunan peternakan, terkhusus berkaitan dengan analisis potensi wilayah untuk mendukung pengembangan peternakan.
2. Bagi pemerintah, dapat berguna sebagai landasan pertimbangan pemerintah dalam menyusun kebijakan dalam mendukung kemajuan pembangunan pada sub-sektor peternakan.
3. Bagi peternak dan masyarakat, hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang potensi ekonomi dari pengembangan peternakan dan memberikan informasi yang dapat dipergunakan untuk membuka peluang usaha serta dasar dalam mengembangkan usaha peternakan di masa depan.
4. Bagi pembaca dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.